



Bimbingan Klasikal Dengan Teknik *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 1 Denpasar

Luk Luk Yata Lalak Muslimin

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Korespondensi penulis: luklukyata@gmail.com

Sri Muliya Hidayani

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

I Nyoman Rajeg Mulyawan

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Alamat: Jl. Seroja No.57, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80235

Abstract. *The low ability to think critically is influenced by many factors, one of which is the application of counseling guidance which is less varied. This research aims to determine students' critical thinking abilities and how students respond to learning through the application of classical guidance services with Problem Based Learning Techniques to determine the increase in students' critical thinking abilities at SMP Negeri 1 Denpasar. The design of this research uses Pre-Experimental Design with a One Group Pre-Test Post-Test Design research design. The population in this study were all students in class VIII of SMP Negeri 1 Denpasar consisting of 4 classes, while the sample in the research was class VIII B. The results of data analysis showed that students' critical thinking skills were provided with classical guidance services with Problem Based Learning techniques on the theme of communication ethics with Class VIII B peers at SMP Negeri 1 Denpasar experienced an increase with a pre-test score of 16.85 and a post-test score of 77.40. The t-test results show $t_{count} = 22.76$, with $d.b 26$ obtained $t_{table} = 1.70$. These results show $t_{count} > t_{table}$, so H_0 is rejected and it can be concluded that there is an increase in students' critical thinking abilities in classical guidance services on the theme of communication ethics with class VIII peers using the Problem Based Learning technique (H_a is accepted). And student learning responses with an average score of 84 are included in the very good category.*

Keywords: *Classical guidance, problem best learning, critical thinking.*

Abstrak. Rendahnya kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah penerapan bimbingan konseling yang kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dan bagaimana respon belajar siswa melalui penerapan layanan bimbingan klasikal dengan Teknik *Problem Based Learning* untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 1 Denpasar. Rancangan pada penelitian ini menggunakan *Pre Eksperimental Desing* dengan *Design* penelitian *One Group Pre-Tes Post-Tes Design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Denpasar yang terdiri dari 4 kelas, sedangkan sampel dalam penelitian adalah kelas VIII B. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dengan layanan bimbingan klasikal dengan Teknik *Problem Based Learning* pada tema etika komunikasi dengan teman sebaya kelas VIII B SMP Negeri 1 Denpasar mengalami peningkatan dengan nilai *pre-tes* 16,85 dan nilai *post-tes* 77,40. Hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 22,76$, dengan $d.b 26$ diperoleh $t_{tabel} = 1,70$. Hasil ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada layanan bimbingan klasikal tema etika komunikasi dengan teman sebaya kelas VIII dengan teknik *Problem Based Learning* (H_a diterima). Dan respon belajar siswa dengan nilai rata-rata 84 termasuk kedalam kategori sangat Baik.

Kata kunci: Bimbingan klasikal, problem best learning, berfikir kritis.

LATAR BELAKANG

Layanan bimbingan klasikal berlangsung sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh seorang guru BK kepada siswa nya di kelas, baik itu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Proses layanan dalam bimbingan klasikal dikatakan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses layanan bimbingan klasikal. Berdasarkan hal diatas, uapaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sangatlah penting, sebab kemampuan berpikir kritis siswa menjadi penentu bagi keberhasilan layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan.

Dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling dan kemampuan berpikir kritis siswa maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dan terampil dalam berpikir kritis serta dapat menciptakan layanan bimbingan klasikal yang menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Slamet: 2010).

Salah satu cara untuk membuat layanan bimbingan konselung di kelas menjadi menyenangkan dan tercapainya tujuan layanan yaitu dengan menggunakan model/ Teknik layanan yang menarik. Salah satu teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah teknik *Problem Based Learning* karena penerapan teknik *Problem Based Learning* dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan teknik *Problem Based Learning* juga dapat mengaktifkan kegiatan layanan bimbingan klasikal dan siswa juga dihadapkan pada suatu masalah yang diperlukan kesanggupan untuk berpikir agar dapat memecahkan dan menyelesaikan dengan cara memberikan masalah kepada siswa. Dengan adanya kemampuan guru dalam menggunakan dan memilih model layanan yang sesuai dengan materi yang diajar diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Model layanan bimbingan klasikal ini adalah salah satu Teknik yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi berorientasi pada masalah dunia nyata (Rusman: 2011). Dengan adanya Teknik *Problem Based Learning* peserta didik dapat mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis melalui persoalan-persoalan yang diberikan sesuai dengan materi yang diberikan guru pada proses layanan bimbingan klasikal didalam kelas.

Adapun fokus utama dalam Teknik *Problem Based Learning* adalah dapat membiasakan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, merangsang pengembangan kemampuan berpikir kritis serta membuat siswa lebih mandiri. Dengan begitu siswa termotivasi untuk mengutarakan pendapat sesuai dengan pemikiran dalam memecahkan sebuah permasalahan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Denpasar salah satu permasalahan dalam layanan bimbingan klasikal disekolah tersebut kurangnya interaksi antara guru dan siswa pada saat layanan sebagian besar berpusat hanya pada guru tidak adanya upaya pemberian pertanyaan pancingan terhadap siswa untuk berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru saja. Penggunaan model layanan bimbingan klasikal masih kurang bervariasi karena kurangnya pemahaman guru tentang variasi model layanan bimbingan klasikal yang dapat digunakan di kelas. Sehingga proses layanan bimbingan klasikal cenderung hanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab saja serta diikuti dengan penjelasan materi dengan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh pada saat layanan bimbingan klasikal sedang berlangsung.

Dari fenomena di atas, maka melalui penelitian ini penulis ingin mencoba menggunakan Teknik *Problem Based Learning* dalam untuk melihat apakah dengan teknik tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. *Teknik Problem Based Learning* merupakan suatu teknik yang dapat melatih anak untuk berpikir secara kritis dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa.

KAJIAN TEORITIS

Bimbingan Klasikal

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2001), layanan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada orang lain atau klien dan mengurus apa saja yang diperlukan. Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. Sedangkan klasikal adalah format kegiatan bimbingan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada semua peserta didik di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang

pembimbing kepada siswa secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan anak dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya (Dewi Nur Fatimah: 2011).

Teknik *Problem Based Learning*

Teknik *Problem Based Learning* dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Konsep tersebut memberikan dukungan teoritis terhadap pengembangan model *Problem Based Learning* yang berorientasi pada kecakapan memproses informasi. Menurut Kemendikbud *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja bersama kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan nyata siswa”.

Penjelasan diatas diperjelas oleh Jones dkk (dalam Isjoni, 2013:50), *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan masalah secara autentik seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kurniasih *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa bersifat kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar (Yamin: 63).

Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Hadno Harsanto (2005), Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta yang ada kemudian membuat beberapa gagasan dan mempertahankan gagasan tersebut kemudian membuat pertimbangan, berpikir kritis juga sebuah proses yang disengaja dan dilakukan secara sadar untuk menafsirkan sekaligus mengevaluasi sebuah informasi dari pengalaman, keyakinan dan kemampuan yang ada, salah satu sisi menjadi orang kritis, pikiran harus terbuka, jelas dan berdasarkan fakta-fakta tujuan berpikir kritis yaitu untuk membuat keputusan yang rasional yang diarahkan untuk memutuskan apakah meyakini atau melakukan sesuatu. Dengan demikian berpikir kritis mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan siswa secara aktif membuat keputusan final seperti berpikir-mengenai hal, substansi atau masalah apa saja dimana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya (Alec: 2009).

Berpikir kritis juga memaju kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan penuh percaya diri. Dan sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis juga proses terorganisasi yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain.

METODE PENELITIAN

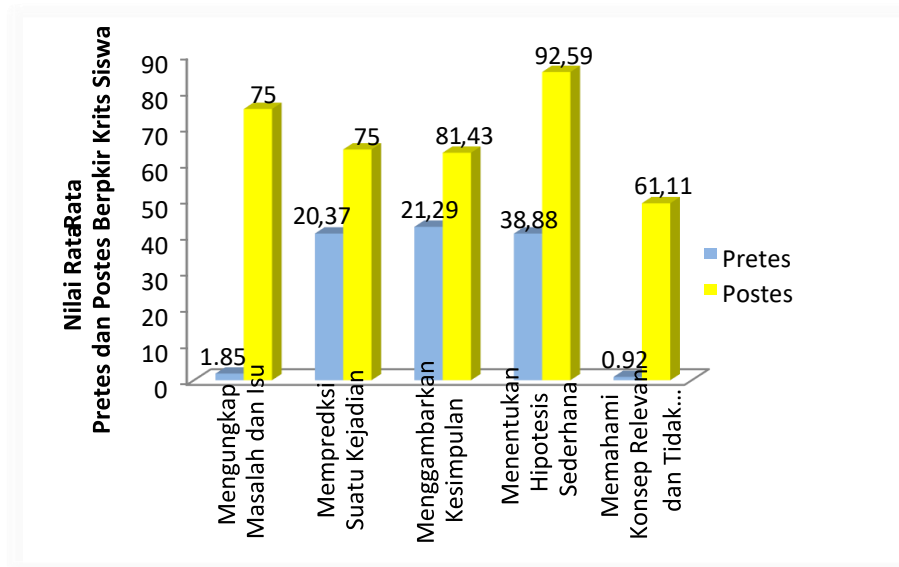
Jenis penelitian yang akan digunakan adalah *Pre- Experimental Desaign* karena desain ini belum merupakan Eksperimen sungguh-sungguh. Karena pada jenis ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuk variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pre-tes Posttes*. Maka pada desain ini terdapat *Pre-tes* sebelum diberi perlakuan dan *Post-tes* sesudah diberi perlakuan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Denpasar yang berjumlah 27 siswa pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Yaitu suatu pengambilan sample berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti, karena kemampuan siswa bersifat heterogen dan secara individual masih banyak yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan dalam rubrik penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan penerapan layanan bimbingan klasikal teknik *Problem Based Learning*



Gambar 1. Grafik perbandingan nilai rata-rata *Pre-tes* dan *post-tes* kemampuan berpikir kritis siswa

Berdasarkan gambar 1 grafik menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan Teknik *Problem Based Learning* pada tema Etika Komunikasi dengan Teman Sebaya mengalami peningkatan, mengungkapkan masalah dan isu nilai rata-rata *Pre-tes* 1,85 dan nilai rata-rata *Post-tes* 75. Memprediksi akibat dari suatu kejadian nilai rata-rata *Pre-tes* 20,37 dan nilai rata-rata *Post-tes* 75. Menggambarkan Kesimpulan nilai rata-rata *Pre-tes* 21,29 dan nilai rata-rata *Post-tes* 81,43. Menentukan hipotesis sederhana nilai rata-rata *Pre-tes* 38,88 dan nilai rata-rata *Post-tes* 92,59. Memahami konsep relevan dan tidak relevan nilai rata-rata *Pre-tes* 0,92 dan nilai rata-rata *Post-tes* 61,11. Selanjutnya data nilai *Pre-tes* dan data nilai *Post-tes* tersebut dianalisis menggunakan uji-t dengan taraf signifikat 0,05. Hasil analisis data dengan menggunakan uji-t dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Grafik Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Data Menggunakan Uji-t

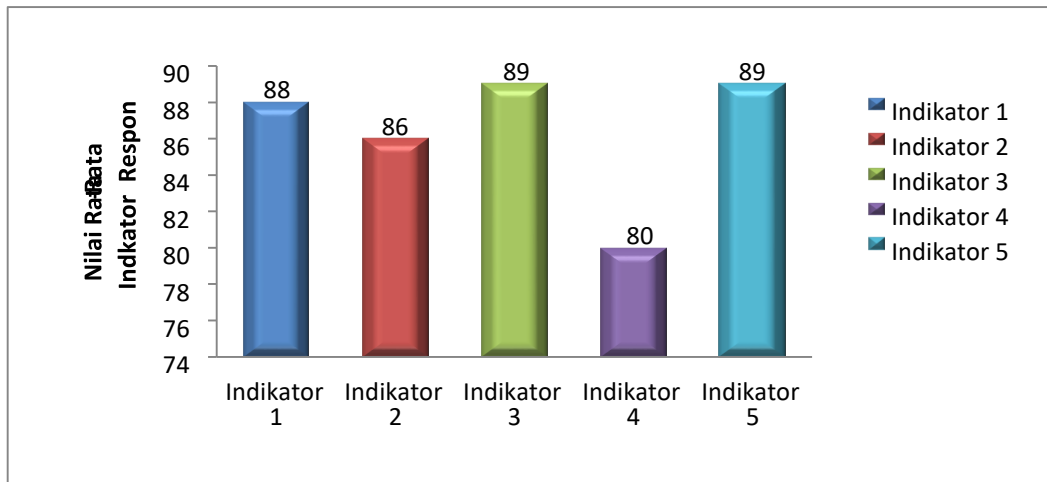
Nilai Rata-rata	Gain	Db	Taraf signifikan	thitung	ttabel
<i>Pre-tes</i> 16,28					
	60,55	26	0,05	22,76	1,70
<i>Post-tes</i> 77,40					

Hipotesis : $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $22,76 > 1,70$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima

sumber: Hasil Penelitian (2024)

2. Angket Respon Siswa yang mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan Teknik *Problem Based Learning*

Angket Respon siswa pada tema Etika Komunikasi dengan Teman Sebaya dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa yang berisi sepuluh pernyataan, Hasil angket yang dibagikan pada siswa setelah layanan BK dengan menggunakan Teknik *problem based learning* selesai. Persentase angket respons siswa dalam layanan bimbingan klasikal menggunakan model *Problem Based Learning* pada sub tema Etika Komunikasi dengan Teman Sebaya di kelas VIII B di SMP Negeri 1 Denpasar dapat dilihat pada tabel angket.



Gambar 2. Grafik Angket Respons Siswa Yang mengikuti layanan Bimbingan klasikal dengan Teknik *Problem Based Learning*

Berdasarkan Gambar 2 grafik angket menunjukkan bahwa, nilai rata rata indikator angket respon belajar siswa tergolong ke dalam katagori baik sekali. indikator 1 yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam layanan bimbingan klasikal dengan rata rata 88, indikator 2 yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan nilai rata rata 86, indikator 3 yaitu adanya penghargaan dalam belajar dengan nilai rata rata 89, indikator 4 yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan nilai 80 dan indikator 5 yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan nilai 89.

Pembahasan

1. Analisis kemampuan berfikir kritis siswa yang mengikuti bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning*

Kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Denpasar menunjukkan bahwa dengan teknik *Problem Based Learning* pada tema Etika komunikasi dengan teman sebaya mengalami peningkatan sebagaimana yang tercantum pada tabel 1. Dimana rata-rata nilai belajar siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada tema Etika komunikasi dengan teman sebaya tergolong pada kategori Kritis.

Dari hasil *Pre-tes* seluruh siswa nilainya dibawah keriteria ketuntasan rubrik atau pada kategori Tidak kritis. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa pada tema etika komunikasi dengan teman sebaya sehingga banyak siswa yang tidak bisa menjawab soal *Pre-test*. Sedangkan hasil *Post-tes* setelah diterapkan Teknik *Problem Based Learning* pada tema etika komunikasi dengan teman sebaya mengalami peningkatan dari hasil *Pre-test* sebelumnya dimana pada nilai *Post-tes* hampir seluruh siswa mencapai nilai rubrik yang ditetapkan dikarenakan siswa mampu menguasai materi dengan baik setelah diajarkan oleh

guru BK, berdiskusi dengan kelompok, dan terakhir dengan adanya Teknik *Problem Based Learning* yang membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar serta mudah memahami dan mengingat materi.

Berdasarkan analisis penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara nilai *Pre-test* dengan nilai *Post-test* pada setiap indikator, Indikator yang memiliki nilai paling tinggi terdapat pada indikator 4 yaitu Menentukan hipotesis sederhana dengan rata-rata nilai *Pre-test* 38,88 dan *Post-test* 92,59 kategori pada indikator ini tergolong Sangat Kritis, hal ini disebabkan karena siswa mau berpikir secara mendalam tentang masalah yang akan diselesaikan dengan penerapan Teknik *Problem Based Learning* sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Mengungkapkan Masalah dan isu rata-rata *Pre-test* 1,85 sedangkan rata-rata *Post-test* yang diperoleh siswa yaitu 75 tergolong pada kategori Kritis. Pada Memprediksi akibat dari suatu kejadian rata-rata *Pre-test* yaitu 20,37 sedangkan rata-rata *Post-test* yang diperoleh siswa yaitu 75 kategori Kritis. Pada Menggambarkan Kesimpulan rata-rata *Pre-test* yaitu 21,29 sedangkan rata-rata *Post-test* yang diperoleh siswa yaitu 81,43 kategori Sangat Kritis. Dan pada Memahami Konsep Relevan dan tidak Relevan rata-rata *Pre-test* yaitu 0,9 sedangkan rata-rata *Post-test* yang diperoleh siswa yaitu 61,11 Cukup Kritis. Dari analisis nilai rata-rata perindikator terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning*.

Analisis data menggunakan uji-t juga menunjukkan bahwa nilai thitung lebih tinggi dari ttabel, (thitung= 22,76 dan ttabel=1,70 pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan 26) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada tema etika komunikasi dengan teman sebaya. Model *Problem Based Learning* juga sangat cocok diterapkan karena layanan bimbingan klasikal ini memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan permasalahan (aktif) sehingga akhirnya berdampak pada meningkatnya kemampuan berfikir kritis siswa.

2. Analisis hasil Angket Respon Siswa yang mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal dengan Teknik *Problem Based Learning* mampu menarik minat dan motivasi belajar siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Denpasar. Hal ini dapat dilihat pada tabel grafik, dimana rata-rata persentase hasil dari angket yang diisi siswa pada layanan bimbingan klasikal

menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema selalu berhemat energi tergolong kategori Baik Sekali.

Indikator yang memiliki nilai tertinggi terdapat pada indikator 3 dan 5. indikator 3 yaitu adanya penghargaan dalam belajar dengan nilai rata-rata 81 kondisi ini disebabkan karena kelompok yang hasil kerja terbaik akan diberikan nilai yang terbaik, pujian dan hadiah.

Indikator 5 yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan nilai rata-rata 89. Kondisi ini disebabkan karena adanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan sarana prasarana yang mendukung dengan diterapkannya layanan bimbingan klasikal dengan Teknik *Problem Based Learning* sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik dan siswa tidak bosan untuk mengikuti proses layanan bimbingan klasikal yang sedang berlangsung. Semakin baik kondisi lingkungan belajar semakin mudahlah siswa meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa nya, kondisi yang melibatkan siswa ikut terlibat aktif di dalam kelas, adanya kebebasan siswa untuk mengekspresikan diri secara terbuka, hubungan dan interaksi yang baik antar siswa dan guru, kekompakan, lingkungan yang nyaman, aman, dan teratur juga salah satu faktor untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Indikator tertinggi ke 2 terdapat pada indikator 1 yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam layanan bimbingan klasikal dengan nilai rata-rata 88, keadaan ini disebabkan karena siswa termotivasi belajar sambil bermain dengan melakukan praktik bersama dengan masing masing kelompok.

Indikator tertinggi ke 3 pada indikator ke 2 yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, hal ini disebabkan siswa berkompotensi untuk memberikan hasil kerja yang baik untuk kelompoknya masing masing dan indikator tertinggi ke 5 pada indikator 4 yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, kondisi ini disebabkan adanya rasa ingin tau siswa pada materi yang diberikan, sehingga menimbulkan keinginan siswa untuk belajar siswa semakin tertarik untuk memenangkan kelompok terbaik dan siswa semakin besar keinginannya untuk berhasil menjadi kelompok terbaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* pada tema Etika komunikasi dengan teman sebaya di kelas VIII B SMP Negeri 1 Denpasar dapat meningkatkan Kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan menganalisis data menggunakan rumus statistik uji t pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) 26 dari

tabel distribusi, diperoleh hasil $t_{tabel} = 1,70$ sedangkan $t_{hitung} = 22,76$ sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dinyatakan berhasil (H_a Diterima)

Respon belajar siswa selama mengikuti proses layanan bimbingan klasikal dengan menerapkan teknik *Problem Based Learning* pada tema Etika komunikasi dengan teman sebaya di kelas VIII B SMP Negeri 1 Denpasar termasuk kategori sangat baik.

Saran

1. Guru-guru BK hendaknya dapat memilih Teknik *Problem Based Learning* pada tema Etika komunikasi dengan teman sebaya sebagai salah satu model layanan bimbingan klasikal yang dapat diterapkan dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
2. Penerapan layanan bimbingan klasikal dengan Teknik *problem based learning* harus memperhatikan alokasi waktu dan karakteristik siswa, agar pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan penerapan layanan bimbingan klasikal dengan Teknik *Problem Based Learning* pada materi layanan lainnya sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alec, (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, terj. Benyamin Hadinata, Jakarta: Erlangga
- Anas Sujono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidika*. Jakarta: Rajawali Pers Dewi Nur Fatimah, "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 25–37, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-03>.
- Fani Sicelia Dewi.(2011). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Demokratis Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas IV SD Negeri 8 Takengon*. Skripsi Program Studi Pendidikan Dekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Syiahkuala.
- Jamil Suprihatiningrum. (2003) *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khazinatul Umuroh. (2015). " Implementasi model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kedisiplinan siswa" *jurnal PPG SM-3T* vol. 25 No. 2
- Kuantar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.
- M Andi Setiawan Karyanti, *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka ' Talino, Bacuramin Ka ' Saruga , Basangat Ka ' Jubata*, 2019.
- Masidjo.(1995). *Penelitian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Minhajul Asrar. (2013) *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 “ Tempat Tinggalku” Siswa Kelas IV MIN Lamjampok, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.*
- Misbahul Jannah. (2015) *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA*, vol.2, Nomor 2.
- M. Taufik Amir. (2011) *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana 2009.
- Nur widodo. (2015). *Peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan pembelajaran berbasis scientific approach siswa kelas x sma panjura malang*, vol.1., Nomor 2.
- Radno Harsanto. (2005). *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, dan Kreatif* Jakarta: PT Grasido.
- Rahmah Johar.(2006). “*Modul Strategi Belajar Mengajar*”. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindopersada
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sri Rahayu. (2007) “*Penerapan Model Problem Based Learning (pbl) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa*, vol.2 Nomor 2.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)* Bandung: Bumi Aksara.
- Syofyan Siregar. (2010). *Statistika Deskriptif untuk penelitian*. jakarta: Raja Wali Press.
- Wade. *Indikator Berpikir Kritis*, vol. 3, 2011, p. 10, <http://www.Konsep-BerpikirKritis.org>, 06 februari 2018.
- Yamin, Martinis.(2010). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta:GP Pres Group.